

MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS I MELALUI PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR SERI

Tana*

* SDN 08 IV Koto Aur Malintang

Abstract

Based on initial observation, it was known that the first grade students at SDN 08 IV Koto Aur Malintang were not confident to speak in front of class because of feeling shy and afraid. It was caused by learning that focus only on reading and writing skill. Meanwhile, speaking skill had not been concerned yet. This research was aimed to improve the speaking skill of the first grade students at I SDN 08 IV Koto Aur Malintang Kabupaten Padang Pariaman by using media of serial pictures. Data of research were obtained through observing these following aspects: (1) courageous in telling story; (2) fluency in telling story; (3) appropriateness between story and serial pictures; and (4) pronunciation and intonation. Data of research were analyzed qualitatively. Researcher set the mean percentage of four aspects of speaking skill as 80%. In cycle I, the mean percentage of four aspects of speaking skill is 73,8%. Meanwhile, in cycle II, the mean percentage of four aspects of speaking skill is 82,5%. The research result shows that the use of serial pictures can improve the speaking skill of the first grade students at I SDN 08 IV Koto Aur Malintang Kabupaten Padang Pariaman.

Keywords: *speaking skill, media of serial pictures*

PENDAHULUAN

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku baik secara lisan maupun tulis (BNSP, 2006). Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia bukan hanya menjadikan siswa memiliki pengetahuan tentang bahasa Indonesia, tetapi bertujuan agar siswa terampil berbahasa untuk berkomunikasi lisan mencakup keterampilan berbicara dan menyimak. Pembelajaran berbahasa Indonesia mencakup empat aspek keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Satu keterampilan berbahasa saling terkait dengan keterampilan berbahasa lainnya. Dalam penulisan ini peneliti menfokuskan pada keterampilan berbicara (Tarigan, 1998). Keterampilan berbicara diartikan keterampilan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa untuk mengekspresikan atau menyampaikan pikiran, gagasan atau perasaan secara lisan (Badriyah, 2005).

Keterampilan berbicara merupakan bidang pembelajaran yang sangat penting di samping keterampilan berbahasa yang lainnya karena keterampilan berbicara siswa juga sangat mempengaruhi penilaian belajar siswa. Dalam lingkungan pendidikan, siswa dituntut terampil berbicara selama dalam proses pembelajaran. Siswa harus mampu mengutarakan gagasan, menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan dengan baik sehingga siswa yang lain mengerti apa yang dimaksud dari pertanyaannya. Ketika melaksanakan diskusi, siswa dituntut terampil mengemukakan pendapat, mempertahankan pendapat, menyanggah pendapat siswa lain atau mempengaruhi siswa lain agar mengikuti alur pemikirannya.

Berdasarkan hasil observasi awal terhadap siswa kelas I SDN 08 IV Koto Aur Malintang terungkap bahwa siswa belum terampil berbicara (kurang lancar, merasa malu dan takut). Pembelajaran keterampilan berbicara yang selama ini dilakukan hanya sebatas bertanya jawab dengan siswa dan meminta beberapa orang siswa untuk bercerita di depan kelas. Akibatnya, tidak semua siswa berani untuk berbicara di depan kelas. Hal ini disebabkan kurangnya kreatifitas guru dalam merancang dan menyajikan pembelajaran. Dapat dilihat pada penggunaan media yang tidak ada sama sekali, hingga berimbas pada hasil belajar siswa yang tidak mencapai target sesuai dengan tujuan dari pembelajaran bahasa Indonesia seperti yang diamanatkan dalam kurikulum.

Salah satu upaya yang bisa digunakan untuk mengatasi masalah tersebut guru harus kreatif dalam melaksanakan proses pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan menggunakan berbagai media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, jenis tugas, dan respon yang diharapkan dikuasai siswa setelah pembelajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa. Media dalam proses pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa, sehingga dapat mendorong untuk terlibat dalam proses pembelajaran (Robertus, 2007). Manfaat media pembelajaran dalam proses pembelajaran adalah dapat membangkitkan keinginan siswa dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Meskipun demikian dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu pembelajaran yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

Selain menyajikan materi pembelajaran, guru juga hendaknya jeli dalam menentukan media pembelajaran yang akan digunakan, sebab media pembelajaran terbagi dalam beberapa macam yang penggunaannya disesuaikan dengan materi pembelajaran dan karakteristik siswa. Pemilihan dan penggunaan media yang tepat tentunya akan memaksimalkan hasil belajar siswa dan sesuai dengan yang diharapkan. Media terbagi atas tiga macam, yaitu: media suara, media bentuk visual, dan media gerak. Media bentuk visual dibedakan menjadi tiga, yaitu: gambar visual, garis (grafis dan simbol verbal). Adapun dalam penelitian ini digunakan media gambar seri.

Gambar seri adalah kumpulan dari beberapa gambar yang menceritakan suatu kejadian atau peristiwa yang menarik yang disusun secara acak, atau berurut untuk dijadikan sebuah cerita (Arsyad, 2006). Bentuk keefektifan penggunaan alat bantu gambar dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut: (1) gambar merupakan perangkat pengajaran yang dapat menarik minat siswa; (2) gambar harus dikaitkan dengan kehidupan nyata, agar minat siswa menjadi efektif; dan (3) gambar membantu para siswa membaca buku pelajaran terutama dalam menafsirkan dan mengingat-ingat isi teks yang menyertainya (Asdam, 2008).

Penggunaan gambar seri dalam proses pembelajaran akan dapat menfokuskan perhatian siswa terhadap pembelajaran sehingga tidak membosankan dan dapat meningkatkan hasil belajar. Gambar seri juga dapat menarik minat siswa untuk mengungkapkan ide atau gagasan dalam bentuk lisan. Penelitian ini dibatasi pada masalah keterampilan berbicara siswa kelas I SDN 08 IV Koto Aur Malintang Kabupaten Padang Pariaman. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan partisipasi belajar dan hasil belajar siswa kelas I SDN 08 IV Koto Aur Malintang Kabupaten Padang Pariaman melalui media pembelajaran gambar seri.

METODOLOGI

Penelitian dilaksanakan di kelas I SDN 08 IV Koto Aur Malintang Kabupaten Padang Pariaman dalam dua siklus. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi terhadap empat aspek keterampilan berbicara yang meliputi (1) keberanian dalam bercerita; (2) kelancaran dalam bercerita; (3) kesesuaian isi cerita dengan gambar; dan (4) lafal dan intonasi. Data penelitian dianalisis secara kualitatif.

Prosedur Penelitian

Deskripsi Awal

Berdasarkan observasi yang dilakukan, terlihat beberapa permasalahan yaitu; (1) masih rendahnya kemampuan berbicara siswa; (2) pembelajaran bahasa Indonesia kelas I lebih menekankan keterampilan

membaca dan menulis sedangkan keterampilan berbicara kurang mendapat perhatian yang serius, hal ini terlihat dari penilaian terhadap keterampilan berbicara tidak ada di lakukan; (3) sebagian besar siswa tidak mau berbicara di depan kelas jika disuruh oleh guru; (4) kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran keterampilan berbicara.

Perencanaan

Tahap perencanaan meliputi kegiatan sebagai berikut: (1) menyusun rancangan tindakan berupa model RPP; (2) menyusun alat perekam data berupa pedoman observasi dan dokumentasi; dan (3) melakukan kolaborasi dengan guru untuk membuat perencanaan, melaksanakan dan menilai proses pembelajaran keterampilan berbicara melalui media gambar seri untuk peningkatan keterampilan berbicara siswa kolaborasi.

Pelaksanaan

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklusnya dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan, dan setiap siklus mempunyai materi tersendiri yang diambil berdasarkan kompetensi dasar yang dituntut dalam kurikulum. Penelitian ini bersifat fleksibel, artinya apabila sewaktu-waktu ada perubahan, perencanaan ini dapat diubah sesuai dengan situasi lapangan. Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas berupa kegiatan instruksi antar guru dan siswa dengan guru. Tahap pelaksanaan merupakan implementasi atau penerapan dari perencanaan.

Tahap ini meliputi kegiatan sebagai berikut: (1) membuka skemata siswa tentang pengalaman berlibur misalnya berlibur ke tempat-tempat wisata, kerumah kerabat. Kemudian siswa ditugasi mengamati gambar seri yang di pajang di depan kelas, bertanya tawab tentang peristiwa-peristiwa yang terdapat pada tiap gambar, mengurutkan gambar seri, menentukan judul pada media gambar seri; (2) selanjutnya siswa ditugasi berbicara dengan bercerita tentang media gambar seri yang dipajang di depan kelas dengan bahasa sendiri. Dan untuk lebih menguatkan ingatan siswa tentang isi cerita dari gambar seri, siswa memberikan tanggapan atas isi cerita dengan menjawab pertanyaan untuk merangsang keinginan siswa berbicara lebih aktif; (3) kemudian mendengarkan pesan-pesan moral yang disampaikan guru, dan dengan bimbingan guru siswa menyimpulkan pelajaran. Peneliti melaksanakan pembelajaran berbicara melalui media gambar seri sesuai dengan rancangan pembelajarannya yang telah dibuat; (4) guru melakukan pengamatan menggunakan format observasi, format lapangan dan alat perekam.

Pengamatan

Dalam tahap ini, observer mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya. Data yang dikumpulkan pada tahap ini adalah tindakan perilaku yang dimunculkan siswa pada setiap pembelajaran dan pengaruhnya dalam proses pembelajaran tersebut. Hal-hal yang dilakukan oleh observer adalah mengamati kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran. Kegiatan guru tersebut termuat dalam lembar observasi. Hal-hal yang diamati tersebut meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Refleksi

Merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan dalam proses pembelajaran. Dalam tahap ini, guru berusaha untuk menemukan hal-hal yang sudah dirasakan memuaskan hati karena sudah sesuai dengan rancangan dan mencatat secara cermat mengenai hal-hal yang masih perlu diperbaiki. Refleksi dilakukan tiap akhir pembelajaran. Refleksi bertujuan untuk melihat sejauh mana ketercapaian indikator keberhasilan. Apabila indikator keberhasilan sudah tercapai, maka siklus berhenti sampai siklus pertama. Apabila belum berhasil, maka dilanjutkan pada siklus kedua dan seterusnya.

Indikator Kinerja

Penelitian ini dianggap berhasil jika tercapai persentase rata-rata keterampilan berbicara siswa sebesar $\geq 80\%$. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa diperoleh dengan formula sebagai berikut.

$$\% \text{ ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan}}{\text{Jumlah siswa semuanya}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Siklus I

Siklus I dilakukan dalam dua kali pertemuan dengan alokasi waktu masing-masing pertemuan 2x30 menit.

Perencanaan

Penyusunan perencanaan tindakan didiskusikan bersama guru kelas dan teman sejawat. Hasil diskusi tersebut dimanifestasikan dalam bentuk seperangkat RPP. Dalam penyusunan RPP terdapat beberapa kriteria

dan bagian pokok yang harus benar-benar diperhatikan, karena akan menjadi penilaian bagi keberhasilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan RPP yang telah disusun.

Adapun kriteria dan bagian-bagian pokok tersebut adalah: kejelasan perumusan tujuan proses pembelajaran (tidak menimbulkan penafsiran ganda dan mengandung perilaku hasil belajar), pemilihan materi ajar (sesuai dengan tujuan dan karakteristik siswa), pengorganisasian materi ajar (keruntutan sistematika dan kesesuaian dengan alokasi waktu), pemilihan sumber/media pembelajaran (sesuai dengan tujuan, materi, dan karakteristik siswa), kejelasan skenario proses pembelajaran (langkah-langkah kegiatan proses pembelajaran: kegiatan awal, inti dan akhir), kerincian skenario proses pembelajaran (setiap langkah tercermin strategi/metode, alokasi waktu pada setiap tahap proses pembelajaran), kesesuaian teknik dengan tujuan proses pembelajaran, kelengkapan instrument (soal, kunci jawaban, dan pedoman pengskoran).

Pelaksanaan

Siswa mengikuti proses pembelajaran dalam tiga tahapan pembelajaran sebagai berikut; (1) Kegiatan awal, (2) Kegiatan inti, dan (3) Kegiatan akhir. Kegiatan awal terdiri dari kegiatan sebagai berikut; (1) Mempersiapkan situasi, kondisi, sarana, dan prasarana untuk proses pembelajaran, dan (2) Mendengarkan tujuan pembelajaran yang diberikan oleh guru yaitu siswa mampu menceritakan media gambar seri dengan bahasa sendiri. Kegiatan inti pembelajaran keterampilan berbicara mengharapkan siswa agar; (1) Dapat menyebutkan peristiwa-peristiwa yang terdapat dalam setiap gambar seri, (2) Dapat mengurutkan gambar seri sesuai urutan gambar yang benar, (3) Dapat menentukan judul media gambar seri, (4) Dapat menceritakan gambar seri dengan bahasa sendiri dengan lafal, intonasi dan ekspresi yang tepat.

Pembelajaran pada pertemuan siklus I diakhiri dengan kegiatan akhir sebagai berikut; (1) Menyampaikan pesan-pesan moral, (2) Membimbing siswa menyimpulkan pelajaran, (3) Memotivasi siswa untuk lebih meningkatkan keterampilan berbicara. Penilaian meliputi penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses keterampilan berbicara yakni; (1) Keberanian siswa dalam bercerita, (2) Kelancaran siswa dalam bercerita, (3) Kesesuaian isi cerita dengan gambar, dan (4) Lafal, intonasi dan ekspresi. Sementara penilaian hasil pembelajaran keterampilan berbicara siswa yakni: (1) kemampuan menjawab pertanyaan, (2) Kelancaran membaca karangan, (3) Kerapian tulisan, (4) Penggunaan tanda baca.

Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap peneliti, langkah-langkah yang dilakukan peneliti sudah sesuai dengan perencanaan. Guru sudah melakukan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan RPP. Hasil pengamatan observer dalam mengamati aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran belum maksimal. Hal ini disebabkan karena siswa belum faham terhadap langkah-langkah pembelajaran yang disebutkan oleh guru, ini terlihat banyak siswa yang bingung ketika siswa disuruh ke depan kelas untuk menceritakan media gambar seri. Saat siswa tampil ke depan kelas untuk bercerita ada beberapa orang siswa yang hanya diam maka peran peneliti sebagai guru adalah memotivasi siswa dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan gambar agar siswa tersebut dapat menceritakan gambar melalui media gambar seri.

Apabila jawaban siswa tidak sesuai dengan media gambar maka disini guru meminta siswa untuk kembali mengamati media gambar seri yang ada dan guru kembali mengajukan pertanyaan yang sama kepada siswa. Sedangkan kegiatan akhir dilakukan dengan meminta siswa menanggapi cerita yang telah didengar dan penyampaian pesan-pesan moral, dan membimbing siswa menyimpulkan pembelajaran. Pada siklus I, persentase rata-rata dari keempat aspek keterampilan berbicara yang diperoleh adalah 73,8%.

Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan observer di setiap akhir proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil kolaborasi menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran melalui media gambar seri sudah terlaksana oleh guru sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang tercantum dalam RPP. Proses pembelajaran pada siklus I ini mengalami kendala dalam mengatasi keributan yang di karenakan jumlah siswa yang lumayan banyak. Pada siklus I, persentase rata-rata dari keempat aspek keterampilan berbicara yang diperoleh adalah 73,8%. Hal ini belum memenuhi kriteria keberhasilan penelitian sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus II. Refleksi yang dilakukan pada siklus selanjutnya yaitu memberikan penekanan kepada siswa agar mampu menceritakan media gambar seri dengan bahasa sendiri dengan lafal dan intonasi yang sesuai.

Deskripsi Siklus II

Perencanaan

Dari hasil refleksi siklus I diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran belum berjalan dengan efektif.

Tidak jauh berbeda dengan perencanaan pada siklus I. Hanya saja pada siklus II diberikan penekanan pada keempat aspek keterampilan berbicara.

Pelaksanaan

Pada siklus II ini peneliti juga melaksanakan dua kali pertemuan. Peneliti melaksanakan hal yang sama seperti pada siklus I. Namun, ada beberapa tindakan yang bertujuan sebagai perbaikan dari siklus I. Pada kegiatan awal proses pembelajaran difokuskan pada kegiatan membuka pelajaran berupa penyampaian tujuan pembelajaran dan tugas-tugas yang akan dilaksanakan oleh siswa. Selanjutnya guru menugaskan siswa mengamati gambar seri dengan memotivasi siswa melalui pertanyaan-pertanyaan.

Pertanyaan-pertanyaan peneliti tersebut dapat memotivasi siswa untuk memberikan nomor pada semua gambar seri. Alasan-alasan yang dikemukakan siswa dalam menentukan urutan gambar peneliti arahkan dengan mengajukan pertanyaan kembali kepada siswa yang lain hingga siswa yang memilih gambar dengan alasan yang dimilikinya. Setelah seluruh gambar diberi urutan yang benar maka guru melanjutkan bertanya jawab untuk memberikan judul yang tepat pada media gambar seri.

Kegiatan inti pada proses pembelajaran diawali dengan kegiatan dengan menugaskan siswa untuk mengamati media gambar dan saling menceritakan antar teman sebangkunya. Kegiatan ini untuk bertujuan agar siswa berani dan bisa menceritakan apa yang ada dalam pikiran maupun perasaannya tentang gambar seri yang telah diamati, dengan menggunakan bahasa sendiri. Kegiatan inti proses pembelajaran keterampilan berbicara difokuskan pada kemampuan siswa dalam menceritakan media gambar seri dengan menggunakan bahasa sendiri sesuai lafal dan intonasi. Hampir semua siswa berani maju ke depan kelas untuk bercerita walaupun tidak semua lancar dalam menceritakan media gambar seri ada beberapa orang siswa yang hanya menceritakan poin-poin tiap gambar seri, hal ini bisa peneliti atasi dengan menunjuk pada tiap-tiap gambar seri sesuai urutannya sehingga siswa bisa bercerita sesuai dengan media gambar yang ada dengan urutan yang benar.

Kegiatan meminta tanggapan siswa tentang cerita yang telah di ceritakan dengan bahasa sendiri dengan menggunakan lafal dan intonasi yang sesuai berlangsung secara baik. Hal ini terwujud saat siswa memberikan tanggapan tentang isi cerita. Penilaian dilakukan saat siswa memberikan jawaban dari pertanyaan yang diajukan dan memberikan tanggapan yang sesuai dengan gambar. Kegiatan akhir proses pembelajaran keterampilan berbicara yang dilakukan adalah menyampaikan pesan-pesan moral dan membimbing siswa menyimpulkan pembelajaran serta motivasi siswa untuk lebih meningkatkan keterampilan berbicara.

Pengamatan

Pada kegiatan awal, peneliti sudah melaksanakan semua kegiatan sesuai perencanaan baik dalam menyiapkan kondisi kelas, menyampaikan tujuan pembelajaran dan bertanya jawab tentang pengalaman siswa yang berkesan yang pernah dialaminya. Pada kegiatan inti, peneliti sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan. Peneliti membimbing siswa pada setiap tahap-tahap kegiatan inti seperti pada tahap menentukan urutan yang tepat pada gambar seri yang masih acak. Pada tahap ini masih banyak siswa yang asal memberi nomor pada setiap kolom media gambar seri kemudian peneliti menuntun siswa dengan memberi pertanyaan tentang gambar yang diberi urutan hingga siswa paham dan mengerti tentang urutan yang benar. Demikian hingga semua tahap pada kegiatan inti selesai.

Adapun kendala yang dihadapi yaitu pada tahap siswa menulis karangan pada buku tulis yang berkaitan dengan media gambar seri, masih ada beberapa orang siswa yang masih bingung dan tidak menulis seperti siswa yang lain. Pada kegiatan akhir, siswa sudah dapat menyimpulkan pembelajaran dengan bimbingan guru. Serta rata-rata siswa juga sudah mampu mengulang kembali simpulan yang telah disebutkan hal ini terbukti ketika guru meminta secara acak siswa untuk menyebutkan simpulan pembelajaran. Pada siklus II, persentase rata-rata dari keempat aspek keterampilan berbicara yang diperoleh adalah 82,5%.

Refleksi

Indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan mengenai keterampilan berbicara terpenuhi setelah pelaksanaan siklus II. Oleh karena itu, maka penelitian tindakan dicukupkan sampai siklus II.

PEMBAHASAN

Siklus I

Penilaian yang dilakukan pada saat siswa berbicara melalui media gambar seri dengan bahasa sendiri dengan lafal dan intonasi yang sesuai. Penilaian berlangsung secara objektif. Merujuk kepada analisis penelitian siklus I, nilai rata-rata terhadap keterampilan berbicara siswa adalah 11,9. Berdasarkan hasil pengamatan siklus I yang diperoleh masih ada empat belas orang siswa yang memperoleh nilai kurang. Berdasarkan jumlah ketuntasan perorangan maka ketuntasan belajar yang tercapai hanya 73,8%. Jadi dapat

disimpulkan penelitian yang dilakukan pada siklus I masih belum mencapai standar ketuntasan yang diharapkan. Oleh sebab itu, peneliti melakukan siklus II dengan harapan akan dapat lebih meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui media gambar seri di kelas I SD Negeri 08 IV Koto Aur Malintang.

Berdasarkan data-data dari hasil pengamatan pada siklus I peneliti merasa sangat perlu untuk melakukan persiapan perencanaan pelaksanaan pembelajaran dengan semua komponen-komponen untuk dilaksanakan pada siklus II dengan harapan guru dapat lebih meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui media gambar seri. Proses pembelajaran yang dimulai dengan fase persiapan mengajar ketika kompetensi dan metodologi telah diidentifikasi, akan membantu guru dalam mengorganisasikan materi standar serta mengantisipasi siswa dan masalah-masalah yang mungkin timbul dalam pembelajaran (Majid, 2006).

Proses penyampaian materi pembelajaran keterampilan berbicara yang berlangsung selama ini hanya meminta siswa menceritakan tentang pengalamannya dengan cara melakukan tanya jawab. Padahal proses pembelajaran dapat dilakukan dengan lebih kreatif agar menyenangkan bagi siswa yaitu dengan cara menggunakan media yang lebih variatif dan pembelajaran yang tidak monoton dengan cara memberi waktu bagi siswa untuk melakukan kegiatan yang menyenangkan seperti bernyanyi sambil bertepuk tangan. Untuk itu di harapkan guru lebih memahami komponen-komponen persiapan mengajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Gagne bahwa rencana pembelajaran hendaknya mengandung tiga komponen yang disebut *anchor point*, yaitu; (1) Tujuan pembelajaran, (2) Materi pembelajaran/bahan ajar, pendekatan, metode mengajar, media pengajaran, pengalaman belajar, (3) Evaluasi/penilaian pembelajaran.

Siklus II

Penilaian dilakukan pada saat siswa berbicara yang terdiri dari empat aspek, yakni; (1) Keberanian dalam bercerita, (2) Kelancaran dalam bercerita, (3) Kesesuaian isi cerita dengan gambar, dan (4) Lafal dan intonasi. Berdasarkan data penilaian pada siklus II, nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 13,2 % dengan persentase ketuntasan 82,5%. Jadi, dapat dikatakan bahwa guru sudah berhasil dalam membelajarkan siswa, dapat dilihat dari hasil penilaiannya. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Mulyasa (2007:259) “penilaian merupakan ukuran untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar siswa, mendiagnosa kesulitan belajar siswa, memberikan umpan balik untuk perbaikan proses pembelajaran, dan penentuan kenaikan kelas”.

Jadi penilaian terhadap proses dan hasil belajar siswa dapat memberikan gambaran tentang kemampuan masing-masing siswa terhadap proses pembelajaran keterampilan berbicara melalui media gambar seri dengan bahasa sendiri dengan menggunakan lafal dan intonasi yang sesuai.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan di atas, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Meningkatkan keterampilan berbicara dapat dilakukan melalui media gambar seri dengan cara menceritakan media gambar seri menggunakan bahasa sendiri dengan lafal dan intonasi yang sesuai. Pada siklus I, persentase rata-rata dari keempat aspek keterampilan berbicara yang diperoleh adalah 73,8%. Sedangkan pada siklus II, persentase rata-rata dari keempat aspek keterampilan berbicara yang diperoleh adalah 82,5%.
2. Peningkatan keterampilan berbicara siswa juga didukung oleh persiapan perencanaan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum dan segala komponen-komponen pendukungnya, yang terdiri dari indikator, langkah-langkah pembelajaran, media dan penilaian.
3. Pelaksanaan proses pembelajaran keterampilan berbicara melalui media gambar seri dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Selama dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara melalui media gambar seri guru juga mengajak siswa bernyanyi dengan menyanyikan lagu yang dikenal dan disukai oleh siswa yang bertujuan untuk mengatasi kejenuhan yang dialami oleh siswa.
4. Penilaian dilakukan baik penilaian proses maupun penilaian hasil selama proses pembelajaran keterampilan berbicara melalui media gambar seri berlangsung. Penilaian ini bertujuan agar dapat memberikan gambaran kemampuan masing-masing siswa, mendiagnosa kesulitan belajar yang di alami siswa, memberikan umpan balik untuk perbaikan proses pembelajaran selanjutnya.

Sehubungan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Guru hendaknya lebih meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan melakukan persiapan pembelajaran yang semaksimal mungkin, mulai dari perencanaan RPP, pelaksanaan RPP, dan penilaian yang akan dilakukan.

2. Pelaksanaan proses pembelajaran keterampilan berbicara secara umum dan menceritakan media gambar seri dengan bahasa sendiri secara khususnya, hendaknya menyenangkan bagi siswa. Penyajian pembelajaran lebih divariasikan, materi yang diberikan, maupun media yang digunakan. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara yang selama ini dilakukan hanya meminta siswa menceritakan pengalaman dan bertanya jawab, tentu saja hal ini membosankan dan jauh dari jangkauan pemahaman siswa, terutama siswa kelas I, hal ini bisa diatasi dengan menggunakan media karena siswa masih dalam tahap perkembangan operasional kongkrit.
3. Proses penilaian hendaknya dilakukan seobjektif mungkin pada semua siswa. Penilaian hendaknya dilakukan pada saat proses pembelajaran keterampilan berbicara berlangsung maupun pada penilaian hasil dari latihan atau tugas-tugas yang telah dikerjakan oleh siswa. Karena penilaian yang dilakukan dengan baik akan dapat memberikan gambaran kepada guru kemampuan dari masing-masing siswanya untuk dijadikan tolak ukur keberhasilan selama dalam proses pembelajaran itu berlangsung.

DAFTAR RUJUKAN

- BNSP. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- Tarigan, Hendri Guntur. 1998. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angka
- Badriyah, Ratu dkk. 2005. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Robertus dan Kosasih. *Media Pembelajaran* [internet]. 2007 [diakses 9 Mei 2009]. Tersedia dari: <http://neozonk.blokspot.com/2007/11/rangkuman-buku-media-pembelajaran.html>
- Arsyad, Azhar. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Asdam, Muhammad. *Efektivitas Penggunaan Media Gambar Seri Dalam Penulisan Karangan Pada Siswa Sekolah Dasar* [internet]. 2008 [diakses 18 Juli 2008]. Tersedia dari: http://www.bpgupg.go.id/index.php?view=article&id=143%Aefektivitas-penggunaan-media-gambar-seri-dalam-penulisan-karangan-pada-siswa-sekolah-dasar&option=com_content&itemid=144
- Majid, Abdul. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya